



PERBEDAAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA ANTARA MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *SNOWBALL THROWING* DENGAN TIPE *THINK PAIR SHARE*

Yoserizal¹, Ulfia Rahmi²

Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia^{1,2}

Email : yoserizal079@gmail.com¹ , ulfia@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perbedaan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan desain *the static group comparison design*. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Sungai Geringging. Pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*. Sampel penelitian siswa didapatkan kelas IV SDN 03 Sungai Geringging dan siswa kelas IV SDN 23 Sungai Geringging. Data penelitian dikumpulkan dengan mengamati proses pembelajaran selama model diterapkan melalui lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan uji chi kuadrat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa yang signifikan yang diajarkan menggunakan model *Snowball Throwing* dengan aktivitas belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *Think Pair Share*, dengan nilai chi_{hitung} sebesar 1,094 dan chi_{tabel} 11,07 dengan taraf signifikan 5%. Nilai chi_{hitung} lebih kecil dari chi_{tabel} sehingga H_0 diterima.

Kata Kunci: *Snowball Throwing*, *Think Pair Share*, aktivitas belajar

Abstrack

This study aims to explain the differences in student learning activities using the Cooperative Learning model Snowball Throwing type and using Think Pair Share learning models. This type of research is a quasi experiment with the static group comparison design. The study population was all grade IV students of SDN Cluster II Sungai Geringging. Sampling is done by simple random sampling. The research sample of students obtained grade IV SDN 03 Sungai Geringging and grade IV students SDN 23 Sungai Geringging. Research data were collected by observing the learning process while the model was applied through observation sheets. Data analysis techniques using the chi square test. The results showed that there were no significant differences in student learning activities taught using the Snowball Throwing model with student learning activities taught using the Think Pair Share model, with a score of 1.094 and a checklist of 11.07 with a significant level of 5%. Chitung value is smaller than chitabel so H_0 is accepted.

Kata kunci: *Snowball Throwing*, *Think Pair Share*, learning activities

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address : Sungai Geringging

Email : yoserizal079@gmail.com

Phone :

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan. Tujuan pendidikan dapat dicapai, apabila adanya interaksi antara guru dan siswa, dimana siswa menerima pelajaran yang diajarkan guru. Guru mengajarkan siswa dengan cara memberikan stimulus, membimbing, dan memberikan arahan kepada siswa untuk mempelajari bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Guru memiliki posisi yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran (Slavin, 2015). Dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa lebih senang dalam belajar (Pangkali, Sinon, & Widyaningsih, 2016). Tentunya selain menyenangkan juga mampu menjembatani interaksi siswa satu dengan siswa lainnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar kedua Dalam proses pembelajaran aktivitas belajar merupakan unsur yang sangat penting karena pada dasarnya belajar adalah berbuat (Pangkali et al., 2016). Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian (Suyono & Hariyanto, 2017). Aktivitas belajar dapat dipengaruhi oleh kualitas sekolah, keadaan sarana dan prasarana, kualitas mengajar guru dan lain-lain (Igati, 2018). Selain itu guru dituntut mampu menggunakan berbagai model pembelajaran di kelas. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membuat aktivitas belajar siswa lebih baik.

Model *Cooperative Learning* dapat digunakan disetiap mata pelajaran (Asma, 2010). Model *Cooperative Learning* menuntut siswa untuk dapat bekerjasama dengan sesamanya melalui belajar kelompok (Slavin, 2015). Saling berbagi informasi terkait pembelajaran, sehingga pembelajaran yang mulanya *teacher center* menjadi *students center* yang menyenangkan (Huda, 2017). Model ini banyak dikembangkan untuk mencapai aktivitas dan hasil belajar yang baik berupa prestasi belajar (Asma, 2010). Tipe model *Cooperative Learning* yang sesuai dengan karakteristik siswa yang sesuai dengan tema pelajaran yang diteliti adalah model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dan *thick pair share*.

Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* adalah model belajar yang terdiri dari beberapa kelompok belajar, dimana tiap kelompok memiliki satu ketua kelompok yang bertugas untuk menyampaikan tugas yang diberikan guru kepada temannya, kemudian masing anggota membuat pertanyaan pada lembar kertas selanjutnya kertas pertanyaan yang digulung dan dimasukkan ke dalam bola yang telah didistribusikan oleh guru, kemudian di lempar kepada siswa dan menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh (Istarani, 2016).

Senada pendapat di atas Menurut Zaqiyaturrahmah (2018), model *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang terdiri ketua dan anggota kelompok. Tugas ketua kelompok menyampaikan informasi yang yang diberikan guru kepada anggota kelompok selanjutnya, setiap anggota membuat pertanyaan pada lembar kertas dan digulung menjadi bola dan kemudian di lempar kepada siswa dan menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Kelebihan model *Snowball Throwing* adalah untuk meningkatkan kreativitas berpikir

dan aktivitas siswa, menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Santika). Penjelasan ini didukung Suliwa (Suliswa, Rosmayadi, & Buyung, 2017) bahwa, penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan terlatih dalam mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas.

Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok belajar yang dijadikan sebagai wadah untuk menyatukan pikiran siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru, kemudian dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, penggunaan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan kerjasama, tanggungjawab, menyatukan pikiran, dan menghargai pendapat antar siswa. Pendapat ini didukung Reinita & Andrika (2017), model *Think Pair Share* dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan ide-idenya dengan orang lain serta dapat menumbuhkan semangat yang ada dalam diri siswa dan membuat peserta aktif pada saat proses pembelajaran di dalam kelas. Pendapat di atas didukung menurut Amin & Raba (2017) "*Think-pair-share reinforce students'a active and communication skill*" yang berarti bahwa model ini dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar serta mempertajam kemampuan komunikasi siswa.

Persamaan kedua model tersebut yaitu diskusi kelompok, meningkatkan aktivitas siswa, kemampuan berpikir, memperluas wawasan siswa dalam memahami konsep pembelajaran. Pada model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* siswa dibagi dalam 4-6 orang. Setiap anggota kelompok membuat pertanyaan dalam

selembar kertas lalu digulung berbentuk bola salju kemudian dilemparkan pada kelompok lain untuk menjawab pertanyaan pada kertas yang dilemparkan. Sedangkan pada model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* melalui kelompok belajar yang berjumlah 2 orang. Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas permasalahan pribadi dan kelompok.

Kelebihan dua tipe model *Cooperative Learning* ini belum sepenuhnya diterapkan terutama di kelas IV SD Negeri Gugus II Kecamatan Sungai Geringging. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara telah peneliti lakukan pada tanggal 10-14 Januari 2019 di kelas IV SD Negeri Gugus II Kecamatan Sungai Geringging, peneliti mengumpulkan informasi bahwa: (1) guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru menganggap bahwa metode ini sangat simple dan tidak sulit digunakan guru dalam mengajar di dalam kelas tanpa membutuhkan banyak tenaga dalam mengajar; (2) belum terlihatnya aktivitas visual siswa dalam mengamati gambar dan membaca buku pembelajaran sedang berlangsung. Hasil yang diperoleh selama melakukan pengamatan ditemukan bahwa hanya 4-6 siswa dari setiap sekolah yang dapat mengetahui bentuk kondisi dan peristiwa yang dijelaskan guru. Selebihnya siswa kurang mengetahui gambaran dari penjelasan guru. Hal ini dilihat pada penyampaian materi yang tidak didukung oleh penggunaan media pembelajaran seperti gambar dan video, tentunya siswa tidak dapat mengetahui bagaimana bentuk kondisi kejadian yang dilihat siswa; (3) siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini disebabkan siswa berbicara, ribut, dan tidak fokus disaat guru menjelaskan materi. Hal itu tentunya membuat aktivitas mendengar siswa

dalam belajar tidak maksimal; (4) dalam penyampaian materi pembelajaran selalu berpusat pada guru dimana guru hanya fokus pada penyampaian informasi kepada siswa tanpa meningkatkan daya nalar dan daya pikir siswa; (5) siswa tidak bersemangat dan tidak senang mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Hal ini terlihat disaat siswa mengeluh pada guru karena tidak suka dan tidak senang mengikuti pelajaran tersebut.

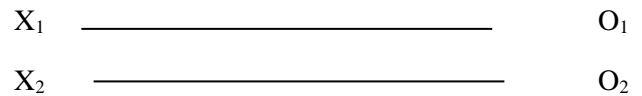
Sesuai dengan pendapat Wardinal, Miaz, Mayar, & Irdamurni, (2019) guru seringkali memberikan ceramah serta gurukurang memotivasi aktivitas belajar peserta didik. Ayu (2014) menyatakan bahwa, kompetensi guru dalam mengajar lebih cenderung melakukan pembelajaran sepihak dan kurang mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami gejala-gejala sosial yang terjadi di sekitarnya. Pembelajaran di sekolah dasar masih bersifat hafalan dan beriklim *teacher center*, artinya dalam proses pembelajaran siswa belum dilibatkan secara aktif baik fisik dan mental, sehingga pembelajaran belum bersifat bermakna bagi diri siswa (Jayanthi, 2013), menyatakan suasana yang mestinya tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana siswa berperan aktif dalam belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perbedaan aktivitas belajar siswa model *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dengan *think pair share* tema 9 kelas IV SD.

METODE

. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi experiment* dengan desain rancangan *the static group comparison design*. Rancangan *the static group comparison design* dilakukan dengan perlakuan yang berbeda terhadap kedua kelompok sampel (Yusuf, 2013).

Dalam penelitian ini dilihat perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa tema 9 (Kaya Negeriku), khususnya pada subtema 1 (Kekayaan Sumber Energi di Indonesia) menggunakan model *Snowball Throwing* dengan *Think Pair Share*.



Gambar 1. Desain penelitian

Terdapat dua kelompok data pada desain pembelajaran adalah : 1) pemberian perlakuan kelompok eksperimen menggunakan model *Snowball Throwing* (X_1), 2) pemberian perlakuan kelompok eksperimen menggunakan model *Think Pair Share* (X_2).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2012) *simple random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Sampel penelitian ini yaitu SDN 23 Sungai Geringging berjumlah 22 siswa sebagai kelompok kelas eksperimen *Snowball Throwing* dan SDN 03 Sungai Geringging berjumlah 22 siswa sebagai kelompok kelas eksperimen model *Think Pair Share*. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yakni lembar pengamatan aktivitas belajar siswa untuk melihat aktivitas belajar siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan pengujian *chi kuadrat* (χ^2). Data yang diolah dari hasil pengumpulan lembar observasi aktivitas siswa yang diajarkan menggunakan model *Snowball Throwing* dengan aktivitas siswa yang diajarkan menggunakan model *Think Pair Share* dengan penilaian skala 4. Hasil analisis kemudian dikonversikan kedalam kriteria yang diadopsi dari panduan penilaian kurikulum 2013 sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 =$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data mengenai aktivitas belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi aktivitas siswa pada kelas sampel yang disusun berdasarkan indikator aktivitas belajar. Lembar ini mencatat setiap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan indikator indikator yang terdapat pada lembar pengamatan siswa.

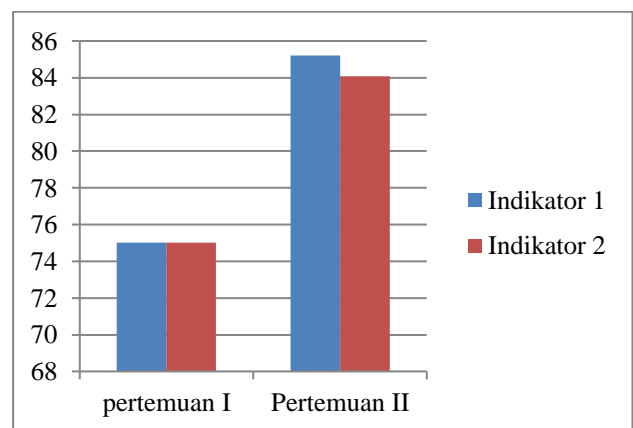
Gambaran umum dari data hasil observasi aktivitas di kelas yang menggunakan model *Snowball Throwing* dengan aktivitas belajar siswa yang diajar menggunakan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran tema 9 subtema 1 dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Kelas	Hasil Observasi Aktivitas				
	SB	B	C	K	Jumlah
Model <i>Snowball Throwing</i>	9	7	6	0	22
Model <i>Think Pair Share</i>	5	9	8	0	22
Jumlah	14	16	14	0	44

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pada kelas eksperimen model *Snowball Throwing* aktivitas peserta didik sebanyak 9 orang berada pada kategori sangat baik, 7 orang berada pada kategori baik, dan 6 orang berada pada kategori baik. Sedangkan pada kelas eksperimen model *Think Pair Share* aktivitas siswa sebanyak 5 orang berada pada kategori sangat baik, 9 orang pada kategori baik

dan 8 orang pada kategori cukup. Berikut ini akan dijelaskan data nilai rata-rata persentase pada masing-masing indikator aktivitas siswa di kelas eksperimen model *Snowball Throwing* dan kelas eksperimen model *Think Pair Share* selama penelitian berlangsung. Data nilai rata-rata persentase pada masing-masing indikator aktivitas siswa di kelas eksperimen model *Snowball Throwing* selama 2 kali pertemuan dapat dilihat pada gambar berikut ini.



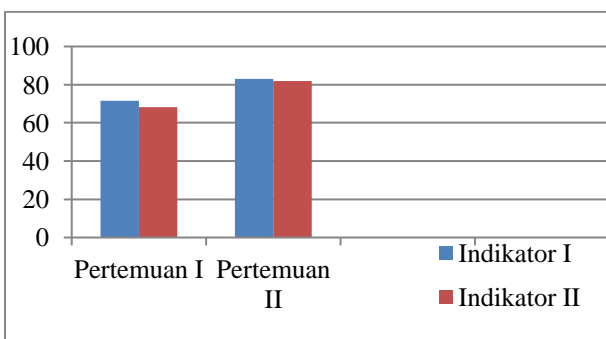
Gambar 2. Rata-rata persentasi aktivitas siswa model pembelajaran *Snowball Throwing*

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat persentase pada masing-masing indikator aktivitas siswa di kelas eksperimen model *Snowball Throwing*. Series 1 yaitu Indikator 1 siswa mengamati gambar yang ditampilkan guru, series 2 yaitu indikator 2 siswa mendengarkan penyajian bahan materi yang disampaikan guru. Persentase untuk masing-masing indikator aktivitas siswa di kelas eksperimen model *Snowball Throwing* selama 2 kali pertemuan di uraikan sebagai berikut.

Indikator 1 siswa mengamati gambar yang dipajangkan guru di depan kelas. Berdasarkan pengamatan pertemuan pertama yang terdapat pada lembar pengamatan diperoleh 8 orang siswa dengan kualifikasi sangat baik (SB) dengan persentase 36,36%, 6 orang siswa dengan kualifikasi Baik (B) dengan persentase 27,27%, dan 8 orang siswa dengan kualifikasi Cukup (C) dengan Persentase 36,36%. Pada

pertemuan kedua mengalami Peningkatan aktivitas belajar siswa dengan diperoleh 11 orang siswa dengan kualifikasi sangat baik (SB) dengan persentase 50%, 9 orang siswa dengan kualifikasi Baik (B) dengan persentase 40,90%, dan 2 orang siswa dengan kualifikasi Cukup (C) dengan Persentase 9,09%.

Indikator 2 aktivitas siswa mendengarkan penyajian bahan. Berdasarkan pengamatan pertemuan pertama yang terdapat pada lembar pengamatan diperoleh 9 orang siswa dengan kualifikasi sangat baik (SB) dengan persentase 40,90%, 4 orang siswa dengan kualifikasi Baik (B) dengan persentase 18,18%, dan 10 orang siswa dengan kualifikasi Cukup (C) dengan Persentase 40,90%. Pada pertemuan kedua mengalami Peningkatan aktivitas belajar siswa dengan diperoleh 10 orang siswa dengan kualifikasi sangat baik (SB) dengan persentase 45,45%, 10 orang siswa dengan kualifikasi Baik (B) dengan persentase 45,45%, dan 2 orang siswa dengan kualifikasi Cukup (C) dengan Persentase 9,09%.



Gambar 3. Rata-rata persentasi aktivitas siswa model pembelajaran *Think Pair Share*

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat persentase pada masing-masing indikator aktivitas siswa di kelas eksperimen model *Think Pair Share*. Series 1 yaitu Indikator 1 siswa mengamati gambar yang ditampilkan guru, series 2 yaitu indikator 2 siswa mendengarkan penyajian bahan materi yang disampaikan guru. Persentase untuk masing-masing indikator

aktivitas siswa di kelas eksperimen model *Think Pair Share* selama 2 kali pertemuan di uraikan sebagai berikut.

Indikator 1 siswa mengamati gambar yang dipajangkan guru didepan kelas. Berdasarkan pengamatan pertemuan pertama yang terdapat pada lembar pengamatan diperoleh 5 orang siswa dengan kualifikasi sangat baik (SB) dengan persentase 22,72%, 9 orang siswa dengan kualifikasi Baik (B) dengan persentase 40,90%, dan 8 orang siswa dengan kualifikasi Cukup (C) dengan Persentase 36,36%. Pada pertemuan kedua mengalami Peningkatan aktivitas belajar siswa dengan diperoleh 8 orang siswa dengan kualifikasi sangat baik (SB) dengan persentase 36,36%, 13 orang siswa dengan kualifikasi Baik (B) dengan persentase 59,09%, dan 1 orang siswa dengan kualifikasi Cukup (C) dengan Persentase 4,54 %.

Indikator 2 aktivitas siswa mendengarkan penyajian bahan. Berdasarkan pengamatan pertemuan pertama yang terdapat pada lembar pengamatan diperoleh 4 orang siswa dengan kualifikasi sangat baik (SB) dengan persentase 18,18%, 8 orang siswa dengan kualifikasi Baik (B) dengan persentase 36,36%, dan 10 orang siswa dengan kualifikasi Cukup (C) dengan Persentase 45,45%. Pada pertemuan kedua mengalami Peningkatan aktivitas belajar siswa dengan diperoleh 10 orang siswa dengan kualifikasi sangat baik (SB) dengan persentase 45,45%, 8 orang siswa dengan kualifikasi Baik (B) dengan persentase 36,36%, dan 4 orang siswa dengan kualifikasi Cukup (C) dengan Persentase 18,18%.

Hasil aktivitas belajar siswa merupakan pencapaian siswa setelah mengalami kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini perbedaan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball*

Throwing dengan model *Think Pair Share* terhadap aktivitas belajar siswa ditentukan dari hasil uji *chi kuadrat* dan perbedaan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen model *Snowball Throwing* dan kelas eksperimen model *Think Pair Share*, serta peningkatan aktivitas belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan uji *chi kuadrat* (X^2) mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan yang diperoleh aktivitas belajar siswa kelas eksperimen model *Snowball Throwing* dengan aktivitas belajar siswa kelas eksperimen model *Think Pair Share*. Namun berdasarkan hasil pengamatan dikumpulkan selama proses penelitian terjadinya peningkatan aktivitas siswa yang signifikan terhadap kedua model ini dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua.

Kedua model ini memiliki tingkat pengaruh yang seimbang dalam mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Tidak adanya perbedaan tersebut disebabkan oleh pemberian perlakuan model pembelajaran yang hampir sama dengan sama-sama diskusi kelompok, dimana kedua model ini merupakan model *Cooperative Learning* didalam penggunaan model ini sama-sama belajarnya diskusi atau belajar kelompok. Namun jika dilihat dari tingkat terpengaruhannya terhadap kedua model terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa yang dapat dilihat dari perolehan aktivitas belajar siswa dari pertemuan I ke pertemuan II mengalami peningkatan.

Perbedaan aktivitas belajar siswa kelas eksperimen model *Snowball Throwing* lebih tinggi dari pada aktivitas belajar siswa kelas eksperimen model *Think Pair Share*. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang didapatkan pada pertemuan I dan Pertemuan II terhadap

hasil aktivitas belajar siswa menggunakan model *Snowball Throwing* dengan model *Think Pair Share*.

Hasil menunjukkan bahwa penggunaan model *Snowball Throwing* yaitu, aktivitas visual pada pertemuan I memperoleh persentase 75% dengan kategori cukup (C) dan aktivitas listening memperoleh persentase 75% dengan kategori cukup (C). Pada pertemuan II aktivitas visual memperoleh persentase 85,22% dengan kategorik baik (B) dan aktivitas listening memperoleh persentase 84,95 dengan kategori baik (B). Sedangkan, hasil aktivitas belajar siswa menggunakan model *Think Pair Share* yaitu, aktivitas visual pada pertemuan I memperoleh persentase 71,59% dengan kategori cukup (C) dan aktivitas listening memperoleh persentase 68,18% dengan kategori cukup (C). Pada pertemuan II aktivitas visual memperoleh persentase 82,95% dengan kategorik baik (B) dan aktivitas listening memperoleh persentase 81,81 dengan kategori baik (B).

Hasil analisis data juga diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan uji *chi kuadrat* (x^2) diperoleh $df = 5$, pada taraf signifikan 5 % = 11,07 dan X^2_{hitung} yaitu 1,094. Jadi jika disimpulkan bahwa $X^2_{hitung} (1,094) < X^2_{tabel} (11,07)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti aktivitas siswa dalam belajar Tema 9 Subtema 1 dengan model *Snowball Throwing* dengan model *Think Pair Share* tidak ada perbedaan secara signifikan. Sehingga kedua model ini memiliki kekuatan yang sama dalam meningkatkan aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil ini, menunjukkan bahwa kedua model ini sangat cocok digunakan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini juga didukung dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitian Igati (2018) menyatakan bahwa, penggunaan model

Snowball Throwing berpengaruh dan meningkatkan terhadap aktivitas siswa. selanjutnya dari hasil penelitian Santika, F, & Aulia (2019), juga mendapatkan mendapatkan bahwa model *Snowball Throwing* mempengaruhi dan meningkatkan aktivitas belajar siswa secara signifikan.

Model *Snowball Throwing* yang diterapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan. Selain itu model *Snowball Throwing* siswa dapat turut berpartisipasi dalam pembelajaran, berinteraksi dengan siswa lain, dan saling memberikan pengetahuan yang dimilikinya. Pada saat pembelajaran siswa sangat berantusias dan termotivasi menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2014) bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

Pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif. Artinya bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Hal terlihat sekali siswa aktif dan antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan berdiskusi kelompok. Semua siswa terlihat semangat dan aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan setiap siswa dalam dalam kelompok belajarnya dituntut bekerja sama. Sehingga hal ini memungkinkan tidak ada siswa yang tidak ikut bekerja dalam kelompok belajarnya.

Sementara itu hasil penelitian Pangkali, Sinon, & Widyaningsih (2016), penggunaan model *Think Pair share* juga mempengaruhi dan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian ini juga didukung dari hasil penelitian

(Prasanti & Purnomo, 2019) penggunaan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran berpengaruh serta meningkatkan aktivitas belajar siswa, hal ini terlihat sekali selama proses pembelajaran berlangsung banyaknya siswa aktif dalam belajarnya.

Model *Think Pair Share* yang diterapkan menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan. Model *Think Pair Share* menekankan keaktifan siswa. Siswa yang melakukan aktivitas berfikir, berdiskusi dan menyampaikan dengan menggunakan model *Think Pair Share* (Husman, 2015).

Pada model pembelajaran *Think Pair Share* terdapat langkah yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Dimana langkah-langkah model *Think Pair Share* adalah berpikir, berpasangan, mengkomunikasikan (Trianto, 2012). Pada awal pembelajaran siswa diajak berpikir, sehingga siswa dapat mengungkapkan pendapatnya kepada guru dan mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya maupun menjawab pertanyaan. Dengan arahan dan bimbingan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan penguatan berupa sentuhan, acungan jempol dan kata-kata seperti “ya, pintar anak bapak” sehingga siswa dalam proses pembelajaran menjadi aktif.

Pada tahap berpasangan siswa dapat mengemukakan pendapatnya bersama pasangannya. Dengan diskusi sehingga dapat memecahkan masalah secara berkelompok, sehingga mendorong siswa berbagi pemikiran itu dengan yang lain (San & Ei, 2015). Ketajaman analisa siswa terhadap informasi menjadi terlatih. Kegiatan memecahkan masalah adalah kegiatan yang paling dominan dilakukan oleh siswa di kelas eksperimen model *Think Pair Share*, dengan percaya diri siswa dapat

mengemukakan pendapatnya ketika diskusi kelompok. Memaksimalkan kegiatan siswa untuk mengemukakan pendapat dapat melatih kemampuan siswa untuk berkomunikasi. Proses *Think Pair Share* menuntut dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Kemampuan komunikasi dituntut ketika siswa diharuskan melakukan presentasi oral di depan kelas. Dengan demikian, ketika siswa mempresentasikan hasil diskusinya, semua siswa terlibat aktif dalam mengemukakan pendapat kepada guru atau temannya.

Selama proses pembelajaran *Think Pair Share* berlangsung siswa dituntut untuk menyalin setiap informasi penting, karena akan diperlukan ketika melaksanakan latihan. Setelah siswa menyalin materi yang telah dipelajari, siswa mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru.

SIMPULAN

Hasil aktivitas belajar siswa pada tema 9 subtema 1 yang dibelajarkan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dan tipe *Think Pair Share* memiliki kekuatan yang seimbang dalam meningkatkan aktivitas belajar. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapat hasil uji *Chi Kuadrat* yaitu $1,094 < 11,07$ keputusan terima H_0 . Kesimpulan yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara aktivitas siswa di kelas eksperimen model *Snowball Throwing* dan kelas eksperimen model *Think Pair Share*. Jika melihat dari hasil lembar pengamatan aktivitas siswa terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa terhadap kedua model ini. Hal ini tentunya kedua model ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., & Raba, A. (2017). *The Influence of Think-Pair-Share (TPS) on Improving Students' Oral Communication Skills in EFL Classrooms*. 12–23. <https://doi.org/10.4236/ce.2017.81002>
- Asma, N. (2010). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Ayu, dkk. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Prestasi Belajar pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD di Gugus Iii Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2(1).
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2017). *Model-Model Pengajaran & Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husman. (2015). Using the Think-Pair-Share Strategy to Improve Students' Speaking Ability at Stain Ternate. *Journal of Education and Practice (IISTE)*, 6(10).
- Igati, I. I. W. (2018). Pengaruh model pembelajaran snowball throwing terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa sma negeri 1 plumpang. *Jurnal pendidikan*, 6(3), 266–270.
- Istarani. (2016). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jayanthi. (2013). Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus VIII Kecamatan Buleleng. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 4*. Retrieved from http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_pendas/article/view/1051
- Pangkali, T., Sinon, I. L. S., & Widyaningsih, S. W. (2016). *Penerapan Model Kooperatif Tipe Tps Terhadap Pada Materi Gelombang Mekanik Kelas Xi Ipa Sma*. 05(2), 173–181. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i2.117>
- Prasanti, R., & Purnomo, D. (2019). Pengaruh Model TPS Berbantu Media Papontar Terhadap Hasil Belajar Dilihat dari Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 309–316.

- Reinita, & Andrika. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *R Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2).
- San, & Ei. (2015). Collaborative Learning With Think -Pair - Share Technique. *An International Journal (CAIJ)*, 2(1). <https://doi.org/10.5121/caij.2015.21011> DOI :
- Santika, M., F, F., & Aulia, W. (2019). Peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model snowball throwing di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3).
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta., ed.). Bandung.
- Suliswa, Rosmayadi, & Buyung. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 2(1), 37–41.
- Suyono, & Hariyanto. (2017). *Belajar dan Pembelajaran teori dan konsep dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progressif, Konsep, Landasan, Da Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Wardinal, L., Miaz, Y., Mayar, F., & Irdamurni. (2019). (Stm), Pengaruh Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat Sd, Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 935–939.
- Yusuf, M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press.
- Zaqiyaturrahmah, E. (2018). *Classroom Action Research*. 2(2), 87–94. <https://doi.org/10.17977/um013v2i22018p87>